

## PENGARUH PERENCANAAN PEMBANGUNAN DESA TERHADAP KEPUASAN MASYARAKAT KECAMATAN PUGAAN ( STUDI KASUS PADA DESA SUNGAI RUKAM I, HALANGAN, DAN TAMUNTI )

Siti Yulia Rahmi<sup>1</sup>, Siti Raudah<sup>2</sup>, Moh. Fajar Noorrahman<sup>3</sup>

Program Studi Administrasi Publik  
Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai  
e-mail: [yuliarahmi573@gmail.com](mailto:yuliarahmi573@gmail.com)

### ABSTRAK

Perencanaan Pembangunan Desa yang belum mengikut sertakan sebagian masyarakat. Pembangunan yang dilakukan belum sesuai harapan masyarakat. Musyawarah perencanaan pembangunan yang dilakukan sejauh ini bersifat agenda tahunan, kehadiran masyarakat setiap tahunnya hanya bersifat formalitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh perencanaan pembangunan Desa terhadap kepuasan masyarakat Kecamatan Pugaan (studi kasus pada Desa Sungai Rukam I, Halangan, dan Tamunti) dan besar pengaruhnya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data diambil melalui penarikan sampel dengan teknik sampling incidental menggunakan rumus Slovin sehingga menghasilkan 97 responden. Uji yang digunakan adalah uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji linieritas, uji korelasi, dan uji t. Hasil dari penyebaran angket terlihat bahwa perencanaan pembangunan Desa dan kepuasan masyarakat berkategori sedang dan tinggi dengan masing-masing persentase 61,9% dan 50,5%. Berdasarkan hasil analisis data, nilai  $r$  (0,511) juga dapat diperoleh nilai  $r^2$   $(0,511^2) = 0,26$  dengan signifikansi 0,00, yang membuktikan terdapat hubungan yang cukup kuat antara perencanaan pembangunan Desa terhadap kepuasan masyarakat sebesar 26% sedangkan 74% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak peneliti teliti.

**Kata Kunci:** Perencanaan Pembangunan Desa, Kepuasan Masyarakat.

### ABSTRACT

*Village Development Planning that does not yet include some of the community. The development planning meetings held so far have been an annual agenda, the presence of the community each year is only a formality. This research aims to determine the influence of village development planning on community satisfaction in Pugaan District (case study in Sungai Rukan I, Halangan, dan Tamunti Villages) and the magnitude of the influence. This research uses a descriptive methode with a quantitative approach. The data collection techniques used were interviews, observation and documentation. The data source was taken through sampling using an incidental sampling technique using the Slovin formula, resulting in 97 respondents, The tests used are validity tests, reliability tests, normality tests, linearity tests, correlation tests, and t tests. The results of distributing the questionnaire show that village development planning and community satisfaction are in the medium and high categories with percentages of 61,9% and 50,5% respectively. Based on the results of data analysis, the value of  $r$  (0,511) can also be obtained by the value of  $r^2$   $(0,511^2) = 0,26$  with a significance of 0,00, which proves that there is a fairly strong relationship between village development planning and community satisfaction at 26% while 74% influenced by other variables that researchers did no carefully examine.*

**Keywords:** Village Development Planning, Community Satisfaction.

## PENDAHULUAN

Berdasarkan ketentuan Undang-undang Nomor 06 Tahun 2014 tentang Desa, Pemerintah Desa wajib Menyusun Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa. Dalam upaya standarisasi perencanaan pembangunan Desa, pemerintah telah menerbitkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 114 Tahun 2014 tentang Pedoman Pembangunan Desa, disebutkan bahwa perencanaan pembangunan Desa adalah tahapan kegiatan yang diselenggarakan oleh pemerintah Desa dengan melibatkan badan permusyawaratan Desa dan unsur masyarakat secara partisipatif guna pemanfaatan dan pengalokasian sumber daya Desa dalam rangka mencapai tujuan pembangunan Desa.

Pemerintah Desa menyusun perencanaan pembangunan Desa sesuai dengan kewenangannya dengan mengacu pada perencanaan pembangunan Kabupaten/Kota. Perencanaan pembangunan Desa dilaksanakan oleh pemerintah Desa dengan melibatkan seluruh masyarakat Desa dengan semangat gotong royong. Masyarakat Desa berhak melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan pembangunan Desa.

Perencanaan pembangunan Desa bertujuan untuk tercapainya pemanfaatan potensi desa secara efektif dan efisien dalam pembangunan Desa menuju Desa maju dan sejahtera serta terwujudnya perencanaan tahunan Desa dalam upaya terwujudnya Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa.

Desa sebagai kesatuan wilayah dengan pemberlakuan desentralisasi tidak terlepas dari perwujudan demokrasi. Upaya penerapan desentralisasi Desa haruslah dilakukan secara sistematis dan penyelenggaraan pemerintah Desa perlu dipasilitasi dengan pendekatan partisipatif sehingga berbagai gagasan dan ide dari masyarakat dapat dirancang dalam konsep dan model desentralisasi Desa.

Pemerintah Desa menyusun perencanaan pembangunan Desa sesuai dengan kewenangannya dengan mengacu pada perencanaan pembangunan di Kabupaten Tabalong. Perencanaan Desa disusun secara berjangka, meliputi Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa dan Rencana Kerja Pemerintah Desa. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa memiliki masa waktu 6 (enam) tahun dan disusun setelah dilantiknya kepala desa untuk 1(satu) periode masa jabatan kepala Desa sedangkan Rencana Kerja Pemerintah Desa disusun setiap 1(satu) tahun sekali. Perencanaan pembangunan Desa ditetapkan dalam keputusan kepala Desa yang berpedoman pada peraturan daerah di Kabupaten Tabalong.

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa dapat diubah karena terjadinya peristiwa kasus, seperti bencana alam, krisis ekonomi atau terdapat perubahan mendasar atas kebijakan pemerintah. Perubahan dibahas dalam musyawarah perencanaan pembangunan Desa dengan pembahasan rencana kerja pemerintah Desa.

Musyawah perencanaan pembangunan Desa yang dilakukan pada 3(tiga) Desa di Kecamatan Pugaan yaitu Desa Sungai Rukam I, Halangan dan Tamunti sejauh ini hanya sekedar agenda, kehadiran masyarakat bersifat formalitas belakang. Partisipan yang seharusnya menumbuhkan sifat kritis, berubah menjadi mobilitas, pelaksanaan musyawarah perencanaan pembangunan Desa ini dilaksanakan untuk menampung usulan-usulan masyarakat akan tetapi usulan tersebut tidak dapat terlaksanakan dengan baik. Hal ini menjadikan kegiatan musyawarah perencanaan pembangunan Desa menjadi tidak efektif dalam menampung aspirasi masyarakat.

Dari uraian sebelumnya, peneliti menyadari pentingnya pengaruh perencanaan pembangunan Desa terhadap kepuasan masyarakat. Berdasarkan observasi awal ke 3(tiga) Desa di Kecamatan Pugaan yang peneliti lakukan terdapat beberapa permasalahan yaitu:

1. Perencanaan pembangunan Desa yang belum mengikut sertakan sebagian masyarakat Desa langsung.
2. Pembangunan Desa yang dilakukan sering kali belum sesuai harapan masyarakat.
3. Musyawarah perencanaan pembangunan Desa yang dilakukan sejauh ini hanya bersifat formalitas.

Dengan uraian masalah yang dijabarkan peneliti mengambil judul penelitian tentang

## **“Pengaruh Perencanaan Pembangunan Desa Terhadap Kepuasan Masyarakat Kecamatan Pugaan (Studi Kasus Pada Desa Sungai Rukam I, Halangan Dan Tamunti)”**

Dari permasalahan yang diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu:

1. Apakah ada pengaruh perencanaan pembangunan Desa terhadap kepuasan masyarakat Kecamatan Pugaan (studi kasus pada Desa Sungai Rukam I, Halangan, dan Tamunti)?
2. Seberapa besar pengaruh perencanaan pembangunan Desa terhadap kepuasan masyarakat Kecamatan Pugaan (studi kasus pada Desa Sungai Sukam I, Halangan, dan Tamunti)?

### **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah memberikan gambaran terhadap fenomena-fenomena, menerangkan hubungan, menguji hipotesis-hipotesis, membuat prediksi serta mendapatkan makna dan implikasi dari suatu masalah yang ingin dipecahkan.

Penelitian dilakukan di Kecamatan Pugaan pada Desa Sungai Rukam I, Halangan, dan Tamunti dengan objek yang dijadikan sumber dalam penelitian adalah: (1) Perencanaan pembangunan Desa yang belum mengikut sertakan sebagian masyarakat Desa langsung. (2) Pembangunan Desa yang dilakukan sering kali belum sesuai harapan masyarakat. (3) Musyawarah perencanaan pembangunan Desa yang dilakukan sejauh ini hanya bersifat formalitas.

Metode pengumpulan data menggunakan teknik: Observasi (pengamatan), kuesioner (angket), dan Dokumentasi. Teknik Analisa data dalam penelitian ini yaitu: Uji Normalitas, Uji Linieritas, Uji Korelasi, dan Uji Hipotesis

### **PEMBAHASAN**

Perencanaan Pembangunan Desa adalah proses kegiatan yang diselenggarakan oleh pemerintah Desa dengan melibatkan badan permusyawaratan Desa dan unsur masyarakat secara partisipatif guna pemanfaatan dan pengalokasian sumber daya Desa dalam rangka mencapai tujuan pembangunan Desa (Ariadi 2019:135). Keberhasilan suatu pembanguna Desa bisa dilihat dari perencanaan pembangunan Desa karena Perencanaan pembangunan merupakan kunci dari pembangunan itu sendiri.

Hasil dari penyebaran angket yang dilakukan peneliti pada variabel perencanaan pembangunan desa terkait dengan indikator partisipatif, terbuka, selektif, akuntabel, pemberdayaan, dan keberlanjutan. Terlihat bahwa perencanaan pembangunan desa berkategori sedang dengan frekuensi 60 responden dan persentase 61,9%.

Hal ini sesuai dengan observasi peneliti dilapangan bahwa perencanaan pembangunan Desa yang belum mengikut sertakan sebagian masyarakat desa langsung dalam pembuatan perencanaan pembangunan Desa sering dikeluhkan masyarakat Desa, pembangunan Desa yang dilakukan sering kali belum tepat sasaran, dan musyawarah perencanaan pembangunan Desa yang dilakukan sejauh ini bersifat agenda tahunan karena kehadiran masyarakat setiap tahunnya hanya bersifat formalitas.

Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 114 Tahun 2014 tentang Pedoman Pembangunan Desa, disebutkan bahwa perencanaan pembangunan Desa adalah tahapan kegiatan

yang diselenggarakan oleh pemerintah Desa dengan melibatkan badan permusyawaratan Desa dan unsur masyarakat secara partisipatif guna pemanfaatan dan pengalokasian sumber daya Desa dalam rangka mencapai tujuan pembangunan Desa, dalam era undang-undang no 06 tahun 2014 perencanaan pembangunan harus melibatkan masyarakat, meskipun secara substansi bahwa rencana pembangunan jangka menengah Desa merupakan penjabaran visi misi Kepala Desa terpilih namun dalam penyusunan harus tetap partisipatif.

Hal ini belum sesuai dengan teori dari Ariadi (2019:139) yaitu partisipatif, terbuka, selektif, akuntabel, pemberdayaan, dan keberlanjutan. Ariadi mengatakan bahwa keberhasilan suatu perencanaan pembangunan Desa dipengaruhi faktor partisipatif, terbuka, selektif, akuntabel, pemberdayaan, dan keberlanjutan. Apabila keenam faktor tersebut dilaksanakan dengan baik maka perencanaan pembangunan Desa tersebut juga baik dan sebaliknya apabila keenam faktor tersebut tidak terlaksana dengan baik maka perencanaan pembangunan Desa tersebut juga bermasalah.

Adapun hasil dari penyebaran angket yang dilakukan peneliti pada variabel kepuasan masyarakat terkait dengan indikator kinerja, keandalan, kesesuaian, daya tahan, dan kualitas. Terlihat bahwa kepuasan masyarakat berkategori tinggi dengan frekuensi 49 responden dan persentase 50,5%.

Hal ini sesuai dengan observasi dan dikuatkan oleh hasil angket serta dokumentasi yang peneliti dapatkan di lapangan bahwa banyak masyarakat Desa Sungai Rukam I, Halangan dan Tamunti belum puas dengan hasil perencanaan pembangunan Desa yang telah direncanakan oleh pemerintah Desa dikarenakan pembangunan dari hasil perencanaan pembangunan Desa masih banyak yang belum tepat sasaran dan kualitas dari pembangunan Desa mudah rusak.

Hal ini belum sesuai dengan teori dari Tjiptono dalam Suryati (2015:93), yakni kinerja, keandalan, kesesuaian, daya tahan, dan kualitas. Salah satu faktor yang tidak sesuai adalah kinerja, dalam hal ini kinerja yang nyata dapat membantu keberhasilan dalam perencanaan pembangunan Desa. Selain itu, kesesuaian juga dapat membantu berhasilnya pembangunan Desa yang sudah direncanakan dan disepakati bersama. Dalam hal ini kesesuaian berupa bahan dan fasilitas yang dipakai, pembangunan yang dibangun dan waktu yang telah ditentukan.

Hasil analisis data mengenai pengaruh perencanaan pembangunan Desa terhadap kepuasan masyarakat diperoleh hasil uji coba variabel perencanaan pembangunan Desa koefisien reliabilitas alpha yang diperoleh dalam penelitian ini adalah 0,903, sedangkan hasil uji coba variabel kepuasan masyarakat koefisien reliability alpha yang diperoleh dalam penelitian ini adalah 0.980.

Hasil uji normalitas yang dilakukan dengan menggunakan teknik Kolmogorov-smirnov diperoleh nilai signifikan sebesar  $1,94 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa populasi data perencanaan pembangunan Desa dan kepuasan masyarakat berdistribusi normal.

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel perencanaan pembangunan Desa dan variabel kepuasan masyarakat mempunyai hubungan yang linier sebesar  $1,41 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara perencanaan pembangunan Desa terhadap kepuasan masyarakat.

Uji korelasi bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel perencanaan pembangunan Desa dengan variabel kepuasan masyarakat diperoleh nilai korelasi kedua variabel sebesar 0,511 pada signifikansi level 0,00 yang berarti kedua variabel ini mempunyai hubungan yang cukup kuat. Hal ini dilihat dari Pramika (2020: 130) : (1)  $0,00 - 0,199 =$  sangat rendah, (2)  $0,20 - 0,399 =$  rendah, (3)  $0,40 - 0,599 =$  cukup kuat, (4)  $0,60 - 0,799 =$  kuat, (5)  $0,80 - 1,00 =$  sangat kuat. Nilai 0,511 berada pada  $0,40 - 0,599$  yang berarti cukup kuat. Hasil uji korelasi tersebut menunjukkan adanya hubungan yang cukup kuat antara pengaruh perencanaan pembangunan Desa terhadap kepuasan masyarakat kecamatan pugaan studi kasus pada Desa Sungai Rukam I, Halangan, dan Tamunti.

Hal ini sesuai dengan observasi ke masyarakat Desa Sungai Rukam I, Halangan, dan Tamunti yang peneliti lakukan dilapangan bahwa perencanaan pembangunan Desa yang belum mengikut sertakan sebagian masyarakat desa langsung dalam pembuatan perencanaan pembangunan Desa, pembangunan Desa yang dilakukan sering kali belum tepat sasaran, dan musyawarah perencanaan pembangunan Desa yang dilakukan sejauh ini hanya bersifat agenda tahunan karena kehadiran masyarakat setiap tahunnya hanya bersifat formalitas.

Peneliti juga melakukan observasi ke pemerintah Desa Sungai Rukam I, Halangan, dan Tamunti, untuk mengetahui kepastian apakah benar perencanaan pembangunan Desa yang belum mengikut sertakan sebagian masyarakat Desa langsung dalam pembuatan perencanaan pembangunan Desa, pembangunan Desa yang dilakukan sering kali belum tepat sasaran, dan musyawarah perencanaan pembangunan Desa yang dilakukan sejauh ini hanya bersifat agenda tahunan karena kehadiran masyarakat setiap tahunnya hanya bersifat formalitas. Hasil yang peneliti dapatkan memang benar pemerintah Desa belum mengikut sertakan sebagian masyarakat Desa langsung dalam pembuatan perencanaan pembangunan Desa dikarenakan pemerintah Desa sudah menayakan kepada sebagian masyarakat Desa yang menurut mereka mengetahui tentang keadaan dan kebutuhan Desa. Pemerintah Desa juga telah melakukan pengecekan langsung ke lapangan sebelum memutuskan perencanaan pembangunan Desa,

Arah hubungan kedua variabel adalah positif, sehingga dapat diartikan bahwa semakin baik perencanaan pembangunan Desa maka semakin tinggi tingkat kepuasan masyarakat. Begitupun sebaliknya semakin tinggi tingkat kepuasan masyarakat maka semakin baik perencanaan pembangunan Desa.

Berdasarkan nilai  $r$  (0,511) juga dapat diperoleh nilai  $r^2$   $(0,511^2) = 0,26$  yang menunjukkan besarnya pengaruh yang diberikan oleh variabel perencanaan pembangunan Desa terhadap kepuasan masyarakat yaitu sebesar 26% sedangkan 74% sumbangan lainnya dipengaruhi oleh variabel lain seperti rencana kerja pemerintah Desa dan pengendalian maupun pengawasan di lapangan.

## SIMPULAN

1. Perencanaan pembangunan Desa berpengaruh terhadap kepuasan masyarakat Kecamatan Pugaan (studi kasus pada Desa Sungai Rukam I, Halangan, dan Tamunti). Besar pengaruh perencanaan pembangunan Desa terhadap kepuasan masyarakat Kecamatan Pugaan (studi kasus pada Desa Sungai Rukam I, Halangan, dan Tamunti) sebesar 26%. Arah hubungan kedua variabel adalah positif, sehingga dapat diartikan bahwa semakin baik perencanaan pembangunan Desa maka semakin tinggi tingkat kepuasan masyarakat. Begitu pun sebaliknya, semakin tinggi tingkat kepuasan masyarakat maka semakin baik perencanaan pembangunan Desa.
2. Persentase pengaruh perencanaan pembangunan Desa terhadap kepuasan masyarakat Kecamatan Pugaan (studi kasus pada Desa Sungai Rukam I, Halangan, dan Tamunti) sebesar 26% sedangkan 74% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain seperti rencana kerja pemerintah Desa dan pengendalian maupun pengawasan di lapangan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2014. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 114 Tentang Pedoman Pembangunan Desa.
- Anonim. 2014. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tentang Desa.
- Anonim. 2017. Peraturan Bupati Tabalong Nomor 47 Tentang Pedoman Penyusunan Perencanaan Pembangunan Desa Di Kabupaten Tabalong.
- Ariadi, A. 2019. Perencanaan Pembangunan Desa. *Meraja Journal*. 2 (2): 139–140.
- Pramika, D. 2020. *Statistik Penelitian*. Edisi 1. Palembang. Bening Media Publishing.
- Suryati, L. 2015. *Manajemen Pemasaran. Suatu Strategi dalam Meningkatkan Loyalitas Pelanggan*. Edisi 1. Yogyakarta. deepublish.